

Analisis cerpen *Taher wa Nadia* karya Amin Salamah menurut strukturalisme Robert Stanton

Farikhathul Fitriah¹, Nasaruddin², Nasikul Mustofa Efendi³

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya¹²³

farikahfitriyah@gmail.com, nasaruddin@gmail.com, nasikulmustofa@uinsa.ac.id

ملخص:

تهدف هذه الدراسة إلى تطبيق نظرية البنيوية لروبرت ستانتون في قصة أمين سلامة القصيرة "طاهر ونادية". تستخدم هذه الدراسة نهجاً وصفاً نوعياً. المصدر الرئيسي للبيانات في هذه الدراسة هو القصة القصيرة "طاهر ونادية" نفسها، بينما يتعلق المصدر الثانوي للبيانات في هذه الدراسة ببنيوية روبرت ستانتون. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال القراءة وتدوين الملاحظات. أسفرت نتائج هذه الدراسة عن موضوعين، هما الحب وجريمة الكراهية. تستند حقائق قصة "طاهر ونادية" إلى قصة خيالية غنية بالأساطير من حيث الحبكة والشخصيات والمكان، وهي أحد عناصر الحياة التي يمكن استخدامها كدروس في حياتنا حتى نكون أكثر شجاعة في مواجهة مواقف معينة. الوسائل الأدبية في القصة القصيرة طاهر ونادية تجعلها عملاً أدبياً ذا قيمة جمالية، من حيث العنوان ووجهة النظر والأسلوب والنبرة والرمزية والسخرية كخصائص لقصة أمين سلامة القصيرة طاهر ونادية، التي تحكي قصة خيالية للأطفال سهلة الفهم وتقدم دروساً أخلاقية يمكن تعلمها.

الكلمات المفتاحية: طاهر ونادية، روبرت ستانتون، البنيوية

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teori strukturalisme Robert Stanton dalam cerpen Tahir wa Nadia karya Amin Salama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah cerpen Tahir wa Nadia itu sendiri, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan strukturalisme Robert Stanton. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca dan mencatat. Hasil penelitian ini menghasilkan dua tema, yaitu kasih sayang dan kejahatan kebencian. Fakta-fakta dalam cerita "Tahir dan Nadia" didasarkan pada cerita fiksi yang kaya akan mitos dalam hal alur, karakter, dan tempat, dan merupakan salah satu elemen kehidupan yang dapat digunakan sebagai pelajaran dalam hidup kita agar kita lebih berani dalam menghadapi situasi tertentu. Sarana sastra dalam cerita pendek Tahir dan Nadia menjadikannya sebuah karya sastra yang memiliki nilai estetika, dari segi judul, sudut pandang, gaya, nada, simbolisme, dan ironi sebagai ciri-ciri cerita pendek Amin Salama, Tahir dan Nadia, yang menceritakan sebuah kisah fiksi untuk anak-anak yang mudah dipahami dan memberikan pelajaran moral yang dapat dipetik.

Kata Kunci: Taher wa Nadia, Robert Stanton, Strukturalisme

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan kepribadian manusia yang berupa pemikiran, gagasan, pengalaman, perasaan, semangat, keyakinan yang berupa gambaran kehidupan, yang mampu membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.¹ Karya sastra adalah struktur yang bersifat rekaan, yang berarti bahwa realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sesuai dengan realitas dunia nyata. Meskipun karya sastra bersifat rekaan, namun tetap merujuk pada realitas di dunia nyata.² Kamus mendefinisikan sastra kuno sebagai karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai karakteristik keunggulan, seperti keaslian, seni, dan keindahan dalam isi dan ekspresinya. Sastra adalah karya atau kegiatan seni yang tidak terbatas. Meskipun tidak terbatas, para ahli sastra memiliki aturan untuk membedakan satu jenis karya dari yang lain.³

Karya sastra memiliki beberapa struktur bersistem yang saling terkait dan tumpang tindih.⁴ Semua pesan, moral, dan nasihat yang membangun cerita membentuk isinya. Misalnya, dalam strukturisme, tema cerita dianggap sebagai bagian dari strukturnya. Demikian pula, alur cerita, sudut pandang, tempat, dan moral yang membentuk cerita juga disebut sebagai strukturnya.⁵

Karya sastra seperti cerpen berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan dan menyampaikan cerita dengan berbagai penuh makna dan pesan.⁶ Cerpen adalah karya sastra fiksi pendek yang dapat dibaca dalam satu kali duduk, berbeda dengan novel yang membutuhkan waktu lama untuk dibaca. Cerpen dibagi menjadi beberapa jenis: cerpen pendek, cerpen sedang, dan cerpen panjang. Dalam hal ini, artikel ini adalah

¹ Lafamane, F, *Karya sastra puisi, prosa, drama*, (2020)

² Redyanto Noor, *Pengantar Pengkajian Sastra* (Semarang: Fasindo, 2009)

³ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

⁴ Herawati dkk. "Structural Analysis on Script of Drama Raja Galau (Analisis Struktural Naskah Drama Raja Galau)." *Indonesian Language Education and Literature*, Vol.3 No.2 (2018)

⁵ Ratna, (2010) dalam Sulihin Aziz dkk, "Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6 No.1 (Maret 2021)

⁶ Yenni Hayati, *Representasi Gender Dalam Sastra Anak di Indonesia*, 2016.

cerpen panjang. Cerita pendek memiliki pengaruh atau makna bagi pembacanya. Penulis cerita pendek hanya ingin menyampaikan sesuatu yang berpengaruh.⁷

Amin Salama: Penerjemah dan penulis Mesir, lahir pada tahun 1921 M di Khartoum, Sudan. Ia dibesarkan dalam keluarga yang mencintai ilmu pengetahuan dan tertarik pada kajian akademis ilmiah, sedangkan ia mengarahkan perhatiannya pada kajian akademis sastra. Amin Salama lulus dari Jurusan Kajian Kuno Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Kairo pada tahun 1943 M, dan pada tahun 1947 M memperoleh gelar master dalam bidang sastra Yunani dan Latin. Selama bertahun-tahun dalam kehidupan ilmiahnya, dia dapat melihat buku-buku Yunani dan Romawi yang paling penting dan karya teatrical, tragis, dan filosofis terindah yang dihasilkan oleh dua peradaban besar ini. Ia menguasai terjemahan karya-karya ini dari bahasa aslinya, baik Yunani kuno atau Latin, dan juga dari bahasa Inggris, ke dalam bahasa Arab, sebagai tambahan. untuk menulis banyak karya. Misi. Adapun karya terjemahannya, kami menyebutkan: "The Iliad," "The Odyssey," dan "Yunani dan Romawi Mitologi." Adapun karyanya, kami menyebutkan: "Diri dan Kesenangan," "Yunani dan Saksi Mata," dan "Hidupku dalam Perjalanananku. Amin Salama meninggal pada tahun 1998 M di Kegubernuran Kairo, meninggalkan warisan ilmiah yang besar berupa tulisan dan terjemahan yang memperkaya dan meningkatkan perpustakaan dan budaya Arab.

Cerita Taher wa Nadia adalah sebuah karya sastra anak-anak yang menceritakan tentang dua anak yaitu Taher dan Nadia yang dihadapkan pada berbagai kesusahan yang hampir merenggut nyawanya, karena ibu tirinya yang berusaha menyingkirkan mereka. Meskipun mereka berhasil pulang ke rumah untuk pertama kalinya, mereka tidak dapat kembali untuk kedua kalinya, dan mereka mengalami kecelakaan aneh. Seorang Wanita tua berusaha menggempuk dan memakannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meneliti cerpen Taher wa Nadia melalui analisis strukturalisme Robert Stanton. Dengan rumusan masalah mencari fakta cerita, sarana sastra, dan tema. Dari hasil analisis ketiga unsur tersebut diharapkan pembaca mengetahui makna dan pesan yang disampaikan pengarang dalam penyajian cerita.

⁷ Sumardjo Jakob, *seluk-beluk dan petunjuk menulis cerita pendek*(Bandung:Pustakalatifah2004),184
792

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan cerpen *Taher wa Nadia* karya Amin Salamah telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitria Hanum dan Ahmad Kholil (2025) mengkaji “The Main Character Of The Short Story Taher Wa Nadia By Amin Salamah: Psychological Analysis With Daniel Goleman Theory” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tokoh utama dalam cerpen meliputi: Kemampuan tokoh utama dalam memotivasi diri serta menjadikan hambatan sebagai dorongan untuk keluar dari hutan, dan membangun kerja sama guna mengatasi rintangan yang dihadapi selama di sana.⁸

Penelitian lain oleh Shelly Dea Nurhaliza (2025) membahas: “تحليل التناص بين قصة “ تحليل التناص بين قصة “قصيرة طاهر ونادية” و “هانسيل وجريتل” Intertekstualitas Cerita Pendek “Taher Wa Nadia” Karya Amin Salamah Dengan Dongen “Hansen And Gretel” Karya Jacod Dan Wilhelm Grim. hasil penelitian ini menyajikan adanya keterkaitan antara unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Terdapat persamaan pada sebagian besar unsur tersebut, sementara perbedaan terletak pada nama tokoh dan alur saat konflik. Berdasarkan teori intertekstual Julia Kristeva, cerpen “*Thahir dan Nadia*” karya Amin Salamah menerapkan prinsip paralel dan transformasi terhadap dongeng “*Hansel und Gretel*” karya Jacob dan Wilhelm Grimm, yang menjadi hipogram bagi cerpen tersebut.⁹

Lailatul Fitria hanum (2025) meneliti: الشخصية الرئيسية في القصة القصيرة “طاهر ونادية” للكاتب أمين سلامة Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tokoh utama dalam novel meliputi: 1) kemampuan antar tokoh utama dalam memotivasi diri untuk berhasil memanfaatkan situasi atau hambatan sebagai dorongan untuk berhasil mencari jalan keluar dari hutan tersebut, dan 2) kemampuan antar tokoh utama dalam membina

⁸ Lailatul Fitria Hanum, and Ahmad Kholil “The Main Character of The Short Story Taher wa Nadia by Amin Salamah: Psychological Analysis with Daniel Goleman Theory.” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol.7 No.1 (2025): 142-154.

⁹ Shelly Dea Nurhaliza, “تحليل التناص بين قصة قصيرة “طاهر ونادية” و “هانسيل وجريتل” دراسة المقارنة على أساس نظرية جوليا هانسيل وجريتل” Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

hubungan dengan saling bekerja sama agar dapat melewati hambatan yang dilalui mereka di dalam hutan tersebut.¹⁰

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji cerpen *Thahir wa Nadia* karya Amin Salamah, seperti dari sudut pandang psikologi sastra menggunakan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman maupun pendekatan intertekstual terhadap dongeng *Hansel and Gretel*, namun belum ditemukan kajian yang secara khusus menganalisis cerpen tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan tersendiri karena bertujuan mengungkap struktur pembangun karya secara menyeluruh dan sistematis berdasarkan unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa yang saling berkaitan dalam membentuk makna keseluruhan cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ungkapan dan kalimat berupa tema, fakta-fakta cerita (alur, karakter, dan latar), sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi) yang terdapat dalam cerpen Taher wa Nadia karya Amin Salamah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca digunakan untuk membaca cerita pendek Tahir wa Nadia secara berulang-ulang. Teknik mencatat digunakan untuk merekam data dari pembacaan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Data direduksi untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang dicatat, kemudian disederhanakan. Penyajian data yang telah ditentukan kemudian dianalisis untuk mempelajari strukturalisme Robert Stanton. Kesimpulan diambil dari data yang diperoleh setelahnya.¹¹

¹⁰ Lailatul Fitria Hanum, *الشخصية الرئيسية في القصة القصيرة "طاهر ونادية" للكاتب أمين سلامة التحليل النفسي بنظرية دانيال جولمان*, The main character of the short story Taher wa Nadia by Amin Salamah: Psychological analysis with Daniel Goleman. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

¹¹ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (India:sage publication 1994),15-19

PEMBAHASAN

Strukturalisme sastra adalah teori yang digunakan untuk memahami teks sastra dengan menekankan hubungan antara berbagai unsur dalam teks secara keseluruhan.¹² Ratna (dalam Panambunan dkk., 2022) Menjelaskan bahwa strukturalisme, menurut definisinya, berarti memahami unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, bersama dengan mekanisme hubungannya, hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya di satu sisi, dan hubungan antara unsur-unsur di sisi lain.¹³ Menurut Faruk (dalam Abdullah dkk,) mengenai strukturalisme adalah memahami atau juga meyakini Segala sesuatu di dunia ini memiliki struktur dan bekerja secara struktural atau saling terkait.¹⁴

Stanton membagi unsur-unsur cerita menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana sastra, dan tema. Robert Stanton membagi fakta cerita menjadi tigabagian, yaitu 1) alur, 2) tokoh, dan 3) latar. Sedangkan sarana sastra terdiri dari 1) judul, 2) sudut pandang, 3) gaya bahasa dan nada 4) simbolisme dan 5) ironi. Karakter, plot, dan setting merupakan bagian dari fakta cerita.¹⁵

1. Tema

Tema adalah salah satu aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia, yang membuat pengalaman tersebut tak terlupakan.¹⁶ Tema adalah unsur yang erat kaitannya dengan setiap peristiwa dan detail dalam cerita, dengan mempertimbangkan semua unsur lain dalam karya sastra yang muncul dan berkontribusi pada tema tersebut.¹⁷

2. Fakta cerita

¹² Sukarismanti dkk., “ANALISIS STRUKTURALISME DALAM NOVEL ‘WARISAN MASA SILAM’ KARYA V. LESTARI,” *JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, Vol.10 No.1 (2023), 9.

¹³ Ivi Wiske Panambunan dkk, “ANALISIS STRUKTURALISME ROBERT STANTON DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYATERE LIYE”, *Journal of Educational and Language Research*, Vol.1, No.10 (Mei2022)

¹⁴ Abdullah dkk, “Analisis Strukturalisme Robert Stanton Terhadap Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini”, *Jurnal Bastrindo*, 6.

¹⁵ Muhammad Najikhul Amali, “Analisis Hikayat Qadil Gobah Karya Kamil Kailani (Strukturalisme Robert Stanton)”, *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6 No.2 (2022) 4238.

¹⁶ Robert Stanton (terjemahan sugihastuti), *teori fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2012),36-37

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai sesuatu keterampilan bahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008).

Fakta cerita adalah unsur-unsur yang berfungsi sebagai catatan peristiwa fiksi dalam sebuah cerita. Ketika dikumpulkan dalam setiap unsur, mereka disebut konstruk realistik yang dapat dibuktikan kebenarannya.¹⁸ Fakta cerita menurut stanton terbagi menjadi 3 yaitu alur, tokoh dan latar:

- a. alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur hendaknya memiliki tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir yang nyata.
- b. Karakter disebut sebagai tokoh mempunyai dua konteks, yakni konteks pertama merujuk pada individu yang muncul dalam cerita disebut karakter utama, dan konteks kedua merujuk dari berbagai pencampuran emosi, kepentingan, serta moral disebut sebagai karakter bawahan.
- c. Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita yang sedang berlangsung. Latar terbagi menjadi tiga, yakni latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu meliputi dua sifat, yakni latar waktu yang bersifat parsial dan latar waktu yang bersifat faktual.

3. Sarana sastra

Sarana sastra adalah cara penulis memilih dan menyusun detail cerita untuk mencapai pola/gaya yang bermakna.¹⁹

1. Judul mengacu pada makna cerita yang dimaksud.²⁰
2. Sudut pandang dibagi menjadi empat jenis utama, yaitu (1) orang pertama utama, tokoh utama bercerita dengan kata-katanya sendiri, (2) aspek orang pertama, cerita dituturkan oleh satu orang dan bukan orang utama. orang. Orang. pesan. (samping), (3) orang ketiga diidentifikasi, penulis merujuk dan menempatkan semua karakter pada mereka tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter, (4) orang ketiga -untuk beberapa nama, penulis mengacu pada setiap karakter dan menempatkannya sebagai orang ketiga.²¹

¹⁸ Robert Stanton (terjemahan sugihastuti), *teori fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), 22-36

¹⁹ Ibid 34

²⁰ Ibid 51

²¹ Ibid 53-54

3. Gaya dan tone. Gaya adalah cara penulis menggunakan bahasa, sedangkan tone adalah sikap emosional penulis yang terlihat dalam cerita.²²
4. Simbolisme adalah penggunaan simbol untuk mengekspresikan ide melalui sastra dan seni yang dapat membangkitkan pemikiran dan emosi dalam benak pembaca, seperti benda, warna, penampilan fisik, dan suara. Dalam sastra fiksi, simbolisme dapat membangkitkan tiga efek, yang masing-masing bergantung pada cara penggunaan simbol tersebut. Pertama, simbol yang muncul pada momen penting dalam cerita menunjukkan pentingnya peristiwa tersebut. Kedua, simbol yang berulang mengingatkan kita pada beberapa elemen tetap dalam dunia cerita. Ketiga, simbol yang muncul dalam konteks yang berbeda membantu kita menemukan tema cerita.²³
5. Ironi adalah cara untuk menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sebelumnya diyakini. Ada dua jenis sarkasme dalam sastra: sarkasme dramatis atau alur cerita dan sarkasme situasional yang biasanya muncul melalui kontras yang tajam antara penampilan dan kenyataan, antara niat dan tujuan karakter dengan hasilnya, atau antara ekspektasi dan apa yang sebenarnya terjadi. Sarkasme verbal atau nada sarkastis digunakan untuk menunjukkan cara mengekspresikan makna dengan cara yang berlawanan.²⁴

HASIL

1) Tema

Robert Stanton menganggap tema sebagai makna yang sejajar dengan pengalaman manusia. Dalam cerpen Taher wa Nadia karya amin salamah terdapat dua tema utama:

- a. Kasih sayang

²² Ibid 61-63

²³ Stanton(2012) dalam Laili Maulidiyah, "*Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton*", Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021. 13-14

²⁴ Ibid 14

Ketika Nadia menangis, Taher menenangkannya dan memberikan semangat dengan mengatakan bahwa ia memiliki cara untuk mengatasi rencana jahat ibu tiri mereka.. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan Taher wa Nadia di bawah ini:

فأخذت نادية تبكي في سكون، ولكن طاهرًا طمأنها وهون عليها الأمر قائلاً: «لا تبكي يا نادية العزيرة! لا تخافي ولا تحزني؛ فلي طريقي الخاصة التي ستساعدك في الخلاص من كيد زوجة أبينا الشريرة»

sehingga Nadia mulai menangis tanpa suara, namun Taher meyakinkannya dan menenangkannya dengan mengatakan: “ Jangan menangis, Nadia sayang!” Jangan takut atau sedih; Aku punya caraku sendiri yang akan membantumu menyingkirkan rencana jahat ibu tiri kita.”(hal-6)

b. Kejahatan dan kebencian

Ibu tiri yang jahat tidak peduli kepada kedua anaknya dengan tega meninggalkan anaknya ditengah hutan. Hal ini terungkap pada cuplikan:

لم تكن الزوجة يهتمها من أمر الطفلين شيئاً. ولا تعرف لمحبة الأولاد معنى أو تُقيّم للعطف والشفقة وزناً

Sang istri tidak peduli dengan kedua anaknya. Ia tidak mengetahui arti cinta terhadap anak-anak atau memberi bobot pada kebaikan dan kasih sayang.(hal-6)

2) Fakta cerita

2.1 Alur

Cerita memiliki struktur alur yang mencakup awal, tengah, dan akhir. Alurnya melibatkan konflik antara anak-anak dan ibu tiri mereka, perjalanan bertahan hidup di tengah ancaman, dan ketegangan yang mereka hadapi.

a. Bagian awal

Cerita dimulai dengan gambaran keluarga miskin yang hidup di hutan. Ayah adalah seorang penebang kayu yang miskin, sementara ibu tiri kejam tidak memiliki kasih sayang kepada anak-anak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

"كان حطّاب فقير يعيش مع زوجته وطفليه في غابة فسيحة..."

Ada seorang penebang kayu miskin yang tinggal bersama istri dan dua anaknya di hutan yang luas. (hal 5)

Ibu tiri berencana menyingkirkan anak-anak agar jatah makanan lebih banyak. Meski awalnya ragu, sang ayah akhirnya setuju. dalam cuplikannya:

"لا أرى إلا أن نأخذَ الطفلين في الصباح الباكر، ونتوغلَ بهما إلى أقصى ما يُمكننا في الغابة.."

"Saya hanya melihat bahwa kita membawa kedua anak itu pagi-pagi sekali dan pergi bersama mereka sejauh mungkin ke dalam hutan... (hal 5)

b. Bagian Tengah

Anak-anak terjebak di rumah penyihir jahat yang berencana memakan mereka. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

وبينما الطفلان يأكلان، إذ انفتح الباب الداخلي، وتقدّمت نحوهما عجوزٌ شمطاء .. فدُعر الفتى والفتاة وأسقطا ما بأيديهما، ووفقاً مذهولين قد ألجمَ الخوف لسانيهما...

Saat kedua anak itu sedang makan, pintu bagian dalam terbuka, dan seorang perempuan tua datang ke arah mereka. Anak laki-laki dan perempuan itu ketakutan dan menjatuhkan apa yang ada di tangan mereka, dan mereka berdiri tercengang, ketakutan menjembatani lidah mereka. (hal 10)

c. Bagian akhir

Dengan kecerdikan Nadia, mereka berhasil mendorong penyihir ke dalam oven. terlihat dalam kutipan berikut.

"واستجمعت نادية قواها كلها، ودفعت العجوز داخل الفرن وأغلقت الباب عليها"

Nadia mengumpulkan seluruh kekuatannya, lalu mendorong si penyihir ke dalam oven dan menutup pintunya... (hal 12)

Anak-anak kembali ke rumah, membawa harta si penyihir, dan hidup bahagia bersama ayah mereka yang telah kehilangan istrinya yang kejam.

"وانتهى الشقاء، وكتب الله السعادة والهناء للأسرة"

Kesengsaraan pun berakhir, dan Tuhan menetapkan kebahagiaan serta kesejahteraan bagi keluarga itu. (hal 14)

2.2 Tokoh

- a. konteks pertama Tokoh utama, kakak yang penuh kasih dan berjiwa pelindung terhadap adiknya.

"قام طاهر من فراشه في سكون، ولبس مدرعته..."

Thaher bangkit dari tempat tidur dengan tenang, mengenakan baju pelindungnya..

- b. konteks kedua Adik perempuan yang rentan tetapi menunjukkan keberanian dalam mengikuti kakaknya.

"لا تخافي يا عزيزتي... الله معن"

Jangan takut, sayangku... Tuhan bersama kita

- c. Konteks ketiga ayah yang lemah, tetapi akhirnya bersatu kembali dengan anak-anaknya setelah ibu tiri meninggal.

لم يستمتع الحطاب بالسعادة ولو لحظة واحدة منذ رحل طفلاه

Penebang kayu tidak merasakan kebahagiaan sedikit pun sejak anak-anaknya pergi

- d. konteks keempat ibu tiri Tokoh Antagonis utama yang kejam dan tidak memiliki kasih sayang terhadap anak-anak. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

"أليس من الخير أن يموت اثنان بدلاً من أربعة؟"

"Bukankah lebih baik dua orang mati daripada empat?" (hal 6)

- e. Konteks kelima Penyihir Simbol kejahatan yang manipulatif, berperan sebagai tantangan besar yang harus dihadapi oleh Thaher dan Nadia.

لقد بنت الساحرة لعينة هذا البيت لجذب الأطفال الحياح

Penyihir jahat ini membangun rumah untuk menarik anak-anak yang kelaparan

2.3 Latar

Latar dalam cerpen Taher wa Nadia dibedakan menjadi tiga, yakni:

- a. Latar waktu Tidak disebutkan secara spesifik, tetapi mengesankan era dongeng klasik yang terjadi di masa lalu.

- b. Latar tempat Sebagian besar cerita berlangsung di rumah, hutan tempat anak-anak ditinggalkan dan rumah penyihir.

"...وتوغل الاثنان أكثر وأكثر في الغابة"

Mereka semakin jauh masuk ke dalam hutan.

"...كان المنزل مصنوعاً من الكعك والخبز"

Rumah itu terbuat dari kue dan roti

- c. Latar sosial Menggambarkan kondisi keluarga yang penuh konflik akibat ibu tiri yang jahat.

"لا أرى إلا أن نأخذَ الطفلين في الصباح الباكر، ونتوغلَ بهما إلى أقصى ما يُمكننا في الغابة.."

"Saya hanya melihat bahwa kita membawa kedua anak itu pagi-pagi sekali dan pergi bersama mereka sejauh mungkin ke dalam hutan...(hal 5)

3) Sarana Sastra

- 3.1 Judul *Taher wa Nadia* merepresentasikan kisah dua anak sebagai fokus utama cerita

- 3.2 Sudut pandang Menggunakan sudut pandang orang ketiga yang serba tahu, memberikan akses kepada pikiran dan perasaan para tokoh utama.

وكان الأب يشعر بالذنب لأنه أطاع زوجته وترك طفليه

Ayah merasa bersalah karena telah mematuhi istrinya dan meninggalkan anak-anaknya

- 3.3 Gaya dan tone

- a. Gaya bahasa yang digunakan bersifat deskriptif dan penuh emosi, terutama dalam menggambarkan ketakutan dan kasih sayang di antara Taher dan Nadia.
- b. *Tone*/Nada cerita berubah-ubah, dari penuh ketegangan dalam menghadapi ancaman hingga harapan dan keberanian.

- 3.4 Simbolisme

- a. Kerikil Simbol kecerdikan Taher, yang digunakan untuk menemukan jalan pulang.

وأخذ الحصى من جيبه، ورماه في الطريق خلفه.

Thaher mengambil kerikil dari sakunya dan melemparkannya ke jalan di belakangnya

- b. Rumah penyihir Simbol godaan berbahaya. Meski terlihat menarik, rumah itu penuh ancaman.

كان المنزل مصنوعاً من الكعك والخبز

Rumah itu terbuat dari kue dan roti

- c. Harta karun Simbol kemenangan dan hasil dari perjuangan mereka.

أفرغ الطفلان كلّ ما معهما من الذهب والجواهر في حجر أبيهما. وبذا انتهى الشقاء. وكتب الله السعادة والهناء لذلك البيت والأسرة التي تعيش فيه.

Kedua anak itu mencurahkan seluruh emas dan permatanya ke pangkuan ayahnya. Dengan demikian, kesengsaraan berakhir dan Tuhan menuliskan kebahagiaan dan kepuasan bagi rumah itu dan keluarga yang tinggal di dalamnya. (hal 14)

- d. Oven Simbol pembalikan keadaan, dari ancaman menjadi alat untuk mengalahkan penyihir.

"ودفعت العجوز داخل الفرن وأغلقت الباب عليها"

Nadia mendorong si penyihir ke dalam oven dan menutup pintunya

3.5 Ironi

- Terjadi pada perilaku ibu tiri yang seharusnya menjadi pelindung, tetapi justru menjadi ancaman bagi anak-anak.
- Penyihir berpura-pura baik hati kepada Taher dan Nadia, tetapi niatnya sebenarnya adalah membunuh mereka untuk dimakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Tema dalam cerita ini mengusung tema besar kasih sayang dan kejahatan, yang tercermin melalui hubungan antar tokoh. Tokoh utama, Taher dan Nadia, menghadapi konflik utama berupa ancaman dari ibu tiri yang tidak memiliki kasih sayang. Konflik ini memperlihatkan dinamika kasih sayang antara kakak beradik dan kejahatan yang dilakukan oleh figur ibu tiri.

Dari segi fakta cerita, alur memiliki pola klasik yang dimulai dengan pengenalan karakter dan konflik, diikuti oleh perjalanan anak-anak yang penuh rintangan, serta diakhiri dengan penyelesaian moral. Tokoh utama, Thahir, menjadi simbol kekuatan dan perlindungan, sementara latar memberikan atmosfer penuh ancaman melalui hutan yang digambarkan.

Sarana sastra seperti judul, gaya bahasa, dan simbolisme memperkuat estetika cerita. Judulnya menggambarkan fokus utama pada dua tokoh anak-anak, sementara simbolisme dalam cerita (seperti hutan) mempertegas suasana cerita yang penuh perjuangan. Ironi yang terjadi pada peran ibu tiri menambah kedalaman cerita dengan memberikan pembelajaran moral yang jelas.

Secara keseluruhan, cerita ini menggunakan struktur yang kuat untuk menyampaikan pesan moral bahwa kasih sayang, keberanian, dan kebijaksanaan adalah kunci untuk menghadapi kejahatan dan kebencian dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. P. Analisis Strukturalisme Robert Stanton Terhadap Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini.
- Panambunan, I. W., Badaruddin, S., & Kuswarini, P. (2022). Analisis Strukturalisme Robert Stanton Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(10), 1417-1430.
- F, lafamane (2020) *Karya sastra puisi, prosa. Drama*.
- Noor, Redyanto (2019) *pengantar kajian sastra*. Fasindo.
- Purba, Antilan (2012) *sasrtra Indonesia kontemporer*. Graha ilmu.
- Stanton, Robert (terjemahan Sugihastuti). 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakob, Sumardjo. (2004). *Seluk-Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustakalatifah.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Hubberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. India: Sage Publication.
- Hayati, Y. (2016). *Representasi gender dalam sastra anak di Indonesia*. Padang: FSB UNP.

- Amali, M. N. (2022). Analisis Hikayat Qodil Gobah Karya Kamil Kailani (Kajian Strukturalisme Robert Stanton). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4238.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai sesuatu keterampilan bahasa. *Bandung: Angkasa Bandung*.
- Herawati, L., Kusuma, D., & Nuryanto, T. (2018). Structural Analysis on Script of Drama Raja Galau (Analisis Struktural Naskah Drama Raja Galau). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 171-180.
- Azis, S., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2021). Analisis Struktural Dalam Cerita Rakyat Mandar Dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(1), 27-30.
- Hanum, L. F., & Kholil, A. (2025). The Main Character of The Short Story Taher wa Nadia by Amin Salamah: Psychological Analysis with Daniel Goleman Theory. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 142-154.
- Nurhaliza, S. D. (٢٠٢٥). تحليل التناص بين قصة قصيرة "طاهر ونادية" و"هانسل وجريتل" دراسة مقارنة على أساس نظرية جوليا كريستيفا (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hanum, L. F. (2025). الشخصية الرئيسية في القصة القصيرة "طاهر ونادية" للكاتب أمين سلامة التحليل النفسي. *The main character of the short story Taher wa Nadia by Amin Salamah: Psychological analysis with Daniel Goleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maulidiyah, L. (2021). *Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).